

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode
2017-2020)**

Era Yudistira

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : erayudistira03@gmail.com

Abstract

The company's ability to maintain the existence and sustainability of the company is a demand for management today. With unstable economic conditions and high levels of competition, management must be able to show good and maximum performance to maintain investor confidence. The company's profit that is evenly distributed from year to year is highly favored by management and investors, because even profit indicates that the company is strong and stable. This study uses a quantitative approach with a total sample of 5 companies studied from 2017-2020. From the results of the study it can be concluded that financial leverage does not significantly influence the company's income smoothing. The results of data processing show a significance value of 0.99 or greater than 0.05 and the t count is smaller than the t table which is $-1.754 < 2.119$. Thus it can be interpreted that H_1 which states that there is a significant influence between financial leverage on income smoothing is rejected.

Keywords : *Financial Leverage, Income Smoothing*

Abstrak

Kemampuan perusahaan dalam menjaga eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan menjadi tuntutan bagi manajemen di masa sekarang ini. Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan tingkat persaingan yang tinggi, manajemen harus mampu menunjukkan kinerjanya secara baik dan maksimal untuk menjaga kepercayaan investor. Investor yang tertarik dengan melihat laba perusahaan yang rata dari tahun ke tahun, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 5 perusahaan dari tahun 2017-2020. Dari hasil penelitian dapat bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba perusahaan. Hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,99 atau lebih besar dari 0,05 dan t hitungnya lebih kecil dari pada t tabel yakni sebesar $-1,754 < 2,119$. Dengan begitu dapat diartikan bahwa H_1 yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* terhadap perataan laba ditolak.

Kata Kunci : *Financial Leverage, Perataan Laba*

1. LATAR BELAKANG

Persaingan antar perusahaan semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada dan menuntut sebuah perusahaan agar tetap unggul serta tetap eksis di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja usahanya dengan baik. Kondisi ekonomi yang tidak menentu mengharuskan perusahaan untuk lebih proaktif dalam menunjukkan performanya secara maksimal. Hal ini dilakukan dalam rangka menarik minat para investor dan juga kepercayaan mereka dalam mengelola perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan dapat dilakukan secara berkala melalui pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan kepada manajemen mengenai kondisi perusahaan. Di dalam laporan keuangan berisi tentang informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, aliran kas, kinerja perusahaan, pemanfaatan modal dan lainnya. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Informasi keuangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan yang selalu ingin mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Banyak media yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaannya. Dari sebuah laporan keuangan, banyak informasi yang ditampilkan yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa akan datang.

Manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, salah satunya adalah tindakan pengelolaan laba (*earning management*). Tindakan tersebut didasari oleh adanya fleksibilitas yang diberikan oleh Standar Akuntansi Keuangan, mengenai pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan. Manajemen memiliki hak untuk menggunakan pertimbangannya dalam pengembangan dan penerapan suatu kebijakan dalam rangka menghasilkan sebuah informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan.

Pengelolaan laba bersifat efisien apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan. Namun ada kecendrungan pemakai laporan keuangan yang hanya memperhatikan

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020)**

laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi seperti ini didasari oleh pihak manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya), dimana memungkinkan untuk dilakukan manipulasi terhadap laba perusahaan. Praktik seperti ini dikenal dengan manajemen laba atau *earning management*.¹

Terdapat beberapa kasus tentang pelanggaran etika dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui dan menjadi sorotan di Indonesia. Fenomena praktik perataan laba pernah terjadi antara lain tentang beberapa perusahaan yang manipulasi laporan keuangan. Yang seharusnya mencatat rugi, namun dalam laporannya malah terlihat untung. Hal ini disebabkan karena direksi telah melakukan rekayasa keuangan dengan memasukkan proyeksi multi tahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Pihak direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan.²

Praktik perataan laba (*income smoothing*) bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan. Tindakan *income smoothing* ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain. Tindakan perataan laba dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tentu saja, karena tindakan perataan laba bisa membohongi pihak-pihak yang menggunakan informasi yang diberikan, sehingga bisa menyesatkan dalam pengambilan keputusan terkait informasi tersebut. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba.³

Perusahaan yang mampu mempertahankan laba yang flat dari tahun ke tahun sangat diharapkan oleh pihak manajemen ataupun investor. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang stabil dan kuat secara keuangan. Dalam kenyataannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba salah satunya

¹ Fitri Handayani, "Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012", Vol.4 no.2 (2015)

² Muhammad Manar Barmawi, "Telaah Bisnis", Vol 21 no.2 (Desember 2020) hal 111-122.

³ Alamanda Rosia Sari dan Wahyu Meiranto, "Pengaruh Prilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba" Journal Of Accounting, Vol 6 no.4 (Semarang 2017): 2

adalah *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan hal penting dalam perusahaan yang berpegang pada pemanfaatan keuangan dengan memiliki beban tetap yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih. Jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat. Dengan begitu, maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba dalam rangka untuk mempertahankan posisi keuangan yang stabil dan tidak berisiko tinggi.⁴

Bagi perusahaan yang menerapkan prinsip syariah akan dituntut untuk mengedepankan etika dan moral dalam menjalankan perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban yang harus mengutamakan kejujuran dan keadilan dalam melaporkan kinerjanya yang akan tercermin dalam laporan keuangan sehingga apa yang tersaji di dalamnya akan menjadikan informasi yang relevan dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya bagi penggunanya. Adanya manipulasi dan kecurangan yang biasanya dilakukan dalam praktik perataan laba menjadi tantangan berat bagi perusahaan yang mementingkan etika karena di sisi lain manajemen juga harus mempertahankan kinerja perusahaannya dengan baik agar dapat menarik investor menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan demi keberlangsungan perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba yaitu sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi laba agar dianggap normal bagi perusahaan. Perataan laba dapat bersifat positif atau negatif, namun cenderung banyak pihak yang menganggap bahwa perataan laba ini suatu tindakan yang memanipulasi atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya namun masih diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip standar akuntansi yang berlaku.⁵

Perataan laba (*income smoothing*) hanya merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba (*income smoothing*) diartikan oleh Beidlement sebagai suatu

⁴ I Komang Gede Dinantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio* Dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) :602-617

⁵ Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014) *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*. Vol. 2. No.2. Hal. 31-49

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020)**

pengurangan dengan sengaja atau fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Menurut Hepworth mengungkapkan bahwa manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu mengurangi total pajak terutang, meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula, mempertahankan hubungan antar manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan, dan siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak. Income Smoothing adalah praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya.⁶

Dalam hal ini, untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba dapat diukur dengan menggunakan Indeks Eckel. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah net income. Adapun rumus untuk menghitung perataan laba berdasarkan Indeks Eckel yaitu:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

ΔI : Perubahan pendapatan satu periode

ΔS : Perubahan laba bersih dalam satu periode

b. Financial Leverage

Rasio *Financial Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pendanaan aset perusahaan melalui hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko yang tinggi pula, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya

⁶ Hery, Teory Akuntansi. Jakarta: Kencana. 2011. hal. 184

dengan aset yang dimiliki.⁷ *Financial leverage* merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif.

Dalam hal ini, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana itu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *financial leverage* yaitu:⁸

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, diindikasikan akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini dilakukan karena manajemen ingin menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam posisi stabil. Kondisi keuangan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung mampu mempertahankan laba yang tinggi pula. Perusahaan yang melakukan perataan laba dengan kondisi *leverage* tinggi dikarenakan terancam gagal dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dengan kondisi seperti ini manajemen akan membuat kebijakan yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga *leverage* yang relatif tinggi pada sebuah perusahaan dapat memungkinkan adanya praktik perataan laba. *Financial leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut suatu perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan laba.⁹ Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula beban tetap atau risiko yang dihadapi investor. Tingkat *financial leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko

⁷ Pandu Nugraha dan Vaya Juliana Dillak, "Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba" *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (April 2018): 45.

⁸ Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi

⁹ Setyani, A.Y, & Wibowo, E.A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Income Smoothing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) *Research Fair Unisri*. Vol.3 No. 1. Hal 76-89

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2020)**

perusahaan tersebut juga tinggi sehingga kreditur atau investor sering memperhatikan besarnya risiko ini dengan pemikiran bahwa apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.¹⁰ Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial leverage* terhadap perataan laba perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mengukur ada tidaknya pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan yang ada pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel yang akan diteliti. Metode ini menyatakan bahwa pengambilan sampel harus memiliki kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu (*Judgment sampling*). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dari tahun 2017-2020, yakni : XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk. AKR Corpindo Tbk dan Kalbe Farma Tbk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kemudian apakah memiliki hubungan positif atau negatif secara signifikan atau tidak dan untuk melakukan prediksi nilai dari variabel dependen.

¹⁰ Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Keterangan	Beta	t	Sig
Nilai Konstanta	5,109	2,517	0,023
Financial Leverage (X)	-2,215	-1,754	0,099

Sumber : data diolah dengan SPSS

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,109 - 2,215 X$$

Dimana ;

$X = \text{Financial Leverage}$

$Y = \text{Perataan Laba (Income Smoothing)}$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 5,109 , yang berarti jika nilai dari tingkat *Financial Leverage* tetap maka dapat meningkatkan perataan labanya sebesar 5,109.
- 2) Koefisien X bernilai sebesar -2,215 yang berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel *Financial Leverage* akan diikuti turunnya praktik perataan laba pada perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat *Financial Leverage* maka praktik perataan laba akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya.

2. Uji t (parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan **tabel 1**, dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel x adalah $0,99 > 0,05$ dan t hitungnya lebih kecil dari pada t tabel yakni sebesar $-1,754 < 2,119$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x (*financial leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y (perataan laba).

b. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, didapat bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Selain itu, didapat bahwa nilai koefisien pada variabel *financial leverage* yang negatif menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif pula. *Financial leverage* merupakan gambaran perusahaan dalam penggunaan sumber dananya yang memiliki biaya tetap dengan mengasumsikan bahwa ke depannya akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya. Oleh karena itu, meskipun biaya tetapnya bertambah namun ada indikasi bahwa di masa yang akan datang laba yang tersedia untuk investor akan meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan semakin besar juga beban tetap atau risiko yang ditimbulkan dan harus dihadapi oleh investor. Ketika perusahaan memiliki risiko yang tinggi yang ditunjukkan dari besarnya tingkat hutang yang dimiliki akan memberikan dampak kepada kreditur atau investor dengan pemikiran bahwa perusahaan akan dihadapkan dengan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.¹¹

Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi, menyebabkan kreditur akan lebih memperhatikan dan semakin ketat dalam melakukan pengawasan. Pengawasan yang semakin ketat akan mampu menurunkan kemungkinan terjadinya *disfunctional behavior* yang dilakukan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan sulit melakukan perataan laba. Namun, perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang rendah membuat manajemen semakin melakukan perataan laba. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman yang lebih besar dari kreditur. Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki kemampuan pembayaran yang tinggi sehingga risiko yang tidak diinginkan pun akan semakin rendah. Oleh karena itu, kondisi ini dapat memberikan gambaran dan meyakinkan kreditur agar meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut.¹²

¹¹ *Ibid*

¹² Sudarmadi, Rispantyo, & Sunarko, M. R. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 312–322.

Tidak adanya pengaruh antara *financial leverage* terhadap perataan laba selaras dengan penelitian sebelumnya. Para investor tidak mau berisiko untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang ditingkatkan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini tidak banyak perusahaan yang melakukan praktek perataan laba pada setiap tahunnya maka dari itu financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).¹³

Ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba, karena perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga dalam membiayai aktivitya perusahaan tidak bergantung pada hutang. Namun demikian secara hubungan, seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai rasio hutang lebih kecil daripada modalnya sendiri, dan seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terhadap perataan laba tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,99 atau lebih besar dari 0,05 dan t hitungnya lebih kecil dari pada t tabel yakni sebesar $-1,754 < 2,119$. Dengan begitu dapat diartikan bahwa H_1 yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* terhadap perataan laba ditolak. Perusahaan

¹³ Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi Universitas Diponegoro)

dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian

6. DAFTAR REFERENSI

- Alamanda Rosia Sari dan Wahyu Meiranto, “*Pengaruh Prilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba*” *Journal Of Accounting*, Vol 6 no.4 (Semarang 2017).
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. “*Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”(Skripsi Universitas Diponegoro)
- Fitri Handayani, “*Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*”, Vol.4 no.2 (2015)
- I Komang Gede Dinantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba*” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015) :602-617
- Hery. “*Teori Akuntansi*”. Jakarta: Kencana. 2011.
- Muhammad Manar Barmawi, “*Telaah Bisnis*”, Vol 21 no.2 (Desember 2020) hal 111-122.
- Pandu Nugraha dan Vaya Juliana Dillak, “*Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (April 2018).
- Setyani, A.Y, & Wibowo, E.A. (2019). “*Pengaruh Financial Leverage, Company Size, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Income Smoothing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*” *Research Fair Unisri*. Vol.3 No. 1. Hal 76-89
- Sudarmadi, Rispantyo, & Sunarko, M. R. (2017). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba*”. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 312–322.
- Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016*. *Jurnal Ekonomi*, 23(3).
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014)*” *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*. Vol. 2. No.2.
- Yulia, M. (2013). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Skripsi